

KOMPETENSI SISWA KELAS II SLTP NEGERI 1 BATAUGA DALAM MEMAHAMI KALIMAT AKTIF DAN KALIMAT PASIF BAHASA INDONESIA

La Ino

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Halu Oleo Kendari
pos-el:ino_bangi@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil penelitian tentang tingkat kompetensi atau kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif pada siswa SMP Negeri 1 Batauga. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka hasil yang didapatkan adalah kriteria ketuntas belajaran diketahui bahwa siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum tuntas belajar kalimat aktif dan kalimat pasif. Secara individual sebanyak 38 responden atau 82,61 % telah tuntas belajar, sedangkan 8 responden atau 17,39 % belum tuntas belajar materi kalimat aktif dan kalimat pasif. Berdasarkan kenyataan di atas maka secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum tuntas belajar materi kalimat aktif dan kalimat pasif karena belum mencapai 85 % siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas.

Kata Kunci: *kompetensi, kalimat aktif, dan kalimat pasif*

Abstract

The paper was the results of the research regarding the level of competence or the ability to comprehend active and passive sentences on the second grade students of SMP Negeri 1 Batauga. By using qualitative-descriptive approach, the results of the research show that the students are not thorough in studying active and passive sentences. Individually, 38 respondents (82.61%) are successful, while 8 respondents (17.39%) are fail in studying active and passive sentences. Based on the above facts, it is classically concluded that the second grade students at SMP Negeri 1 Batauga have not fully comprehended the subjects yet, since 85% of the students could not obtain grade 6.5 or above.

Keywords: *competence, active sentence, and passive sentence*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia, dirumuskan dengan merujuk pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini bertalian dengan aktivitas yang harus dilakukan siswa. Namun masalahnya adalah bagaimana memberi makna pada empat aspek berbahasa itu? Apa yang diharapkan dari siswa dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis? Jawaban yang biasa diberikan adalah dengan mempelajari keempat aspek keterampilan berbahasa, siswa dapat berbahasa dengan benar.

Kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia secara benar, merupakan kunci kelancaran dan kesempurnaan dalam proses komunikasi. Seorang siswa dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan, harus mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Indonesia secara benar. Kemampuan siswa

dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan, dapat dituangkan dalam bentuk kalimat.

Kenyataan di atas mengarahkan pada suatu asumsi bahwa kemampuan siswa memahami dan menggunakan kalimat, baik secara lisan maupun secara tertulis masih rendah. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kenyataan yang terjadi di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang terdapat di daerah Sulawesi Tenggara pada umumnya dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Batauga pada khususnya. Pembelajaran kalimat bahasa Indonesia khususnya kalimat aktif dan kalimat pasif di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Batauga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini tampak pada perolehan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa SLTP tersebut, sehingga tidak mampu bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk mengkaji kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Permasalahan ini diteliti dan diangkat dalam karya tulis yang berbentuk skripsi guna memperdalam pemahaman tentang kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga.

Pembelajaran kalimat di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dimaksudkan untuk mengembangkan gagasan melalui hubungan antar kata dalam kalimat baik secara lisan maupun secara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memahami struktur kalimat bahasa Indonesia dengan baik. Dalam KTSP disebutkan bahwa pembelajaran kalimat bahasa Indonesia di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama bertujuan agar siswa memahami dan dapat menafsirkan makna kalimat bahasa Indonesia serta dapat mengkomunikasikannya sesuai dengan konteks dan situasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pembelajaran kalimat ditekankan pada peningkatan pengalaman berbahasa siswa yang dilakukan secara bervariasi dan secara terus menerus serta berkesinambungan. Menurut Purwo (1999:23) pengembangan penguasaan kalimat bahasa Indonesia tidak hanya ditempuh dengan cara menjelaskan definisi kalimat tersebut lalu memberikan contoh yang menuntut siswa untuk menghafalkannya. Akan tetapi, pengembangan kalimat dapat dilakukan dengan aneka cara berikut.

Validitas Isi

Pembuktian kisi-kisi yang berisi pokok bahasan dan subpokok bahasan, kelas, jenjang kognitif, tingkat kesukaran serta pembuatan format penulisan soal yang merupakan matriks yang menyatakan kaitan antara pokok bahasan/subpokok bahasan, jenjang kognitif, TPK dan butir soal dimaksudkan agar validitas isi yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) bahan evaluasi merupakan sampel representatif untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam TPK, baik ditinjau dari segi materi yang

diajarkan maupun dari segi tingkat proses; (2) titik berat bahan yang diajarkan harus berimbang dengan titik berat bahan yang terdapat dalam kurikulum sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan untuk menyajikan materi dalam kegiatan pembelajaran; dan (3) untuk mengajarkan evaluasi tersebut tidak diperlukan pengetahuan lain yang tidak relevan dengan bahan yang belum diajarkan.

Tingkat Kesukaran Butir Tes

Untuk menghitung tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus :

$$IF = \frac{FH + FL}{N} \quad (\text{Suyoto, dkk. 1998 : 736})$$

Keterangan :

- IF = (*Item Facility*), yaitu indeks tingkat kesukaran yang dicari
- FH = (*Frequency High*), yaitu jumlah jawaban betul kelompok tinggi
- FL = (*Frequency Low*), yaitu jumlah jawaban betul kelompok rendah
- N = Jumlah siswa kedua kelompok

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa memahami kalimat aktif dan kalimat pasif. Selain itu, tes tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa SLTP Negeri 1 Batauga dalam memahami kalimat aktif dan kalimat pasif.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, selanjutnya diolah berdasarkan jenis dan kelompok masing-masing. Pengolahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, *Pedoman Penskoran dan Penilaian*. Untuk kepentingan analisis data, maka data hasil tes dikemukakan dalam bentuk nilai. Penelitian lembar kerja siswa dapat sampel menggunakan teknik penilaian standar mutlak dengan skala 0 sampai dengan 10. Oleh karena itu, dalam penilaian digunakan standar mutlak, maka nilai setiap responden diperoleh dari hasil rata-rata skor mentah dengan ketentuan bahwa setiap jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah diberi skor nol. Dengan demikian, skor tertinggi untuk kemampuan memahami kalimat aktif dan

kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga adalah 40 jika semua jawaban betul. Penilaian lembar kerja siswa sampel menggunakan teknik penilaian standar mutlak dengan skala 0 sampai dengan 10. Setiap jawaban benar diberi nilai 2,5 dan jawaban salah diberi nilai 0 sehingga nilai tertinggi untuk kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga adalah 100 jika semua jawaban betul.

Kedua, *Analisis Data*. Untuk mengetahui kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Persentase

X = Jumlah skor maksimal yang dicapai oleh siswa

N = Jumlah keseluruhan responden

(Muhammad Ali, 1987:148)

PEMBAHASAN

Deskripsi Nilai Kemampuan Memahami Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

Nilai kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Kemampuan Memahami Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif Siswa

Nomor		Kalimat		Skor	Nilai	Ket.
Urut	Resp.	Aktif	Pasif			
1	1	14	14	28	7,00	T
2	2	16	14	30	7,50	T
3	3	15	16	31	7,75	T
4	4	17	18	35	8,75	T
5	5	15	13	28	7,00	T
6	6	17	17	34	8,50	T
7	7	13	14	27	6,75	T
8	8	16	15	31	7,75	T
9	9	18	18	36	9,00	T
10	10	16	18	34	8,50	T
11	11	12	13	25	6,25	BT
12	12	14	12	26	6,50	T
13	13	14	14	28	7,00	T
14	14	18	17	35	8,75	T
15	15	13	12	25	6,25	BT
16	16	15	16	31	7,75	T
17	17	11	12	23	5,75	BT
18	18	14	15	29	7,25	T
19	19	16	17	33	8,25	T
20	20	15	15	30	7,50	T
21	21	15	17	32	8,00	T
22	22	12	13	25	6,25	BT
23	23	11	13	24	6,00	BT
24	24	16	14	30	7,50	T
25	25	16	15	31	7,75	T
26	26	16	16	32	8,00	T
27	27	14	13	27	6,75	T
28	28	17	15	32	8,00	T
29	29	12	12	24	6,00	BT
30	30	16	15	31	7,75	T
31	31	14	16	30	7,50	T
32	32	17	16	33	8,25	T
33	33	16	15	31	7,75	T
34	34	16	16	32	8,00	T
35	35	12	14	26	6,50	T
36	36	14	15	29	7,25	T

Nomor		Kalimat		Skor	Nilai	Ket.
Urut	Resp.	Aktif	Pasif			
37	37	14	17	31	7,75	T
38	38	13	11	24	6,00	BT
39	39	16	14	30	7,50	T
40	40	16	17	33	8,25	T
41	41	12	11	23	5,75	BT
42	42	17	15	32	8,00	T
43	43	15	16	31	7,75	T
44	44	14	15	29	7,25	T
45	45	15	16	31	7,75	T
46	46	15	14	29	7,25	T

Keterangan: T = Tuntas BT = Belum Tuntas

Data di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga berkisar antara 5,75 sampai 9,00. Hal ini berarti dari 46 siswa sebagai responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami

kalimat aktif dan kalimat pasif. Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa sebanyak 8 responden yang belum tuntas belajar atau belum menguasai materi kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Secara detail kemampuan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Memahami Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	36	9,00	1	2,17 %	Tuntas
2	35	8,75	2	4,35 %	Tuntas
3	34	8,50	2	4,35 %	Tuntas
4	33	8,25	3	6,52 %	Tuntas
5	32	8,00	5	10,87 %	Tuntas
6	31	7,75	9	19,57 %	Tuntas
7	30	7,50	5	13,04 %	Tuntas
8	29	7,25	4	8,70 %	Tuntas
9	28	7,00	3	6,52 %	Tuntas
10	27	6,75	2	4,35 %	Tuntas
11	26	6,50	2	4,35 %	Tuntas
12	25	6,25	3	6,52 %	Belum Tuntas
13	24	6,00	3	6,52 %	Belum Tuntas
14	23	5,75	2	4,35 %	Belum Tuntas
Jumlah			46	100 %	

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga apabila berpatokan pada kriteria ketuntas belajaran secara individual maka sebagian besar responden atau 38 responden (82,61 %) telah menguasai materi atau telah tuntas belajar dalam materi kalimat aktif dan kalimat pasif, sedangkan 8 responden (17,39 %) belum menguasai materi kalimat aktif dan kalimat pasif.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dapat disimpulkan bahwa belum menguasai materi kalimat aktif dan kalimat pasif atau belum tuntas

belajar materi kalimat aktif dan kalimat pasif. Hal ini tampak pada jumlah responden yang telah menguasai materi kalimat aktif dan kalimat pasif belum mencapai 85 % dari total responden dalam penelitian ini atau hanya mencapai 38 responden dari 46 responden.

Data di atas juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan memahami kalimat aktif dan kalimat pasif siswa SLTP Negeri 1 Batauga karena telah diketahui perolehan nilai masing-masing siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat penguasaan pemahaman kalimat aktif dan kalimat pasif siswa dapat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Memahami Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

No.	Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	65 % sampai dengan 100 %	38	82,61 %	Belum Tuntas
2	0 % sampai dengan 64 %	8	17,39 %	Belum Tuntas
Jumlah		46	100,00 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara individual masih ada siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga yang belum tuntas belajar dalam memahami kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia. Hal ini tampak pada masih banyak siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga yang belum mencapai nilai 6,5 ke atas.

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara individual, responden yang telah mencapai nilai 6,5 atau mencapai 65 % penguasaan materi sebesar 82,61 % atau 38 responden dari 46 responden dalam penelitian ini, sedangkan 8 responden lainnya atau 17,39 % belum menguasai materi kalimat aktif dan

kalimat pasif bahasa Indonesia. Dengan demikian berarti secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum memahami materi kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan kalimat pasif menjadi kalimat aktif karena siswa yang mencapai nilai 65 % belum mencapai 85 % atau hanya mencapai 82,61 %.

Data Komponen Kalimat Aktif

Data nilai kemampuan pemahaman kalimat aktif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dapat di deskripsikan seperti yang tampak pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Nilai Kemampuan Memahami Kalimat Aktif

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	18	9,00	2	4,35 %	Tuntas
2	17	8,50	5	10,87 %	Tuntas
3	16	8,00	12	26,09 %	Tuntas
4	15	7,50	8	17,39 %	Tuntas
5	14	7,00	9	19,57 %	Tuntas
6	13	6,50	3	6,52 %	Tuntas
7	12	6,00	5	10,87 %	Belum Tuntas
8	11	5,50	2	4,35 %	Belum Tuntas
Jumlah			46	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami kalimat aktif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga memiliki skor antara 11 sampai dengan 18 dengan nilai antara 5,50 sampai dengan 9,00. Hal tersebut berarti ada responden yang belum memiliki kemampuan memahami kalimat aktif dan ada yang telah memiliki kemampuan memahami kalimat aktif.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden (4,35 %) dapat menjawab 18 dari 20 item yang disodorkan; 5 responden (10,87 %) dapat menjawab 17 dari 20 item yang disodorkan; 12 responden (26,09 %) dapat menjawab 16 dari 20 item yang disodorkan; 8 responden (17,39 %) dapat menjawab 15 dari 20 item yang disodorkan; 9 responden (19,57 %) dapat menjawab 14 dari 20 item yang disodorkan; 3 responden (6,52 %) dapat menjawab 13 dari 20 item yang disodorkan; 5 responden (10,87 %) dapat menjawab 12 dari 20 item yang disodorkan; dan hanya 2 responden (4,35

%) dapat menjawab 11 dari 20 item yang disodorkan berupa kalimat aktif yang diubah menjadi kalimat pasif.

Analisis Data Pemahaman Kalimat Aktif

Tingkat kemampuan memahami kalimat aktif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga sudah cukup baik. Hal ini tampak pada tingkat penguasaan responden yang sebagian besar berada pada rentang nilai 65 % sampai dengan 100 % sehingga dapat dikategorikan telah menguasai materi atau telah tuntas belajar. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa sebanyak 18 responden (40,91 %) memiliki nilai di antara 80 % sampai dengan 100 %; 14 responden (31,82 %) memiliki nilai di antara 65 % sampai dengan 79 %; 12 responden (22,27 %) memiliki nilai di antara 50 % sampai dengan 64 %; dan tidak ada responden yang memiliki nilai antara 0 % sampai dengan 49 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Memahami Kalimat Aktif

No.	Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	65 % sampai dengan 100 %	39	84,78 %	Belum Tuntas
2	0 % sampai dengan 64 %	7	15,22 %	Belum Tuntas
Jumlah		46	100 %	

Data di atas menunjukkan bahwa secara individual sebanyak 32 responden atau 72,73 % telah menguasai materi memahami kalimat aktif karena telah mencapai nilai di atas 6,5, sedangkan 12 responden lainnya atau 27,27 % belum tuntas belajar karena hanya mencapai nilai di bawah 6,5. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum

menguasai materi kalimat aktif karena hanya 72,73 % atau 32 responden dari 44 responden yang telah mencapai nilai di atas 6,5.

Data Komponen Kalimat Pasif

Data nilai kemampuan pemahaman kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dapat dideskripsikan seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Data Nilai Kemampuan Memahami Kalimat Pasif

No.	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	18	9,00	3	6,52 %	Tuntas
2	17	8,50	6	13,04 %	Tuntas
3	16	8,00	8	17,39 %	Tuntas
4	15	7,50	10	21,74 %	Tuntas
5	14	7,00	8	17,39 %	Tuntas
6	13	6,50	5	10,87 %	Tuntas
7	12	6,00	4	8,70 %	Belum Tuntas
8	11	5,50	2	4,35 %	Belum Tuntas
Jumlah			46	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga memiliki skor antara 11 sampai dengan 18 dengan nilai antara 5,50 sampai dengan 9,00. Hal ini berarti ada responden yang belum memiliki kemampuan memahami kalimat pasif dan ada responden yang memiliki kemampuan memahami kalimat pasif.

Data di atas menunjukkan pula bahwa sebanyak 3 responden (6,52 %) dapat menjawab 18 dari 20 item yang disodorkan; 6 responden (13,04 %) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 17 dari 20 item yang disodorkan; 8 responden (17,39 %) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 16 dari 20 item yang disodorkan; 10 responden (21,74 %) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 15 dari 20 item yang disodorkan; 8 responden (17,39 %) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 14 dari 20 item yang disodorkan; 5 responden (10,87%) dapat

memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 13 dari 20 item yang disodorkan; 4 responden (8,70 %) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 12 dari 20 item yang disodorkan; dan hanya 2 responden (4,35%) dapat memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau dapat menjawab 11 dari 20 item yang disodorkan seluruh item kalimat pasif.

Analisis Data Pemahaman Kalimat Pasif

Tingkat kemampuan memahami kalimat pasif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga sudah baik. Hal ini tampak pada tingkat penguasaan responden yang sebagian besar berada pada rentang nilai antara 65 sampai dengan 100 sehingga dapat dikategorikan telah memahami kalimat pasif atau telah tuntas belajar. Secara rinci dapat dikemukakan bahwa sebanyak 40 responden (86,96 %) memiliki nilai di antara 65 sampai dengan 100; 6 responden (13,04 %) memiliki nilai di antara 0 sampai dengan 64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Kemampuan Memahami Kalimat Pasif

No.	Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	65 % sampai dengan 100 %	40	86,96 %	Tuntas
2	0 % sampai dengan 64 %	6	13,04 %	Belum Tuntas
Jumlah		46	100 %	

Data di atas menunjukkan bahwa secara individual sebanyak 40 responden atau 86,96 % telah menguasai materi memahami kalimat pasif karena telah mencapai nilai di atas 6,5, sedangkan 6 responden lainnya atau 13,04 % belum tuntas belajar karena hanya mencapai nilai di bawah 6,5. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga telah memahami kalimat pasif karena telah mencapai 86,96 % atau 40 responden dari 46 responden yang telah mencapai nilai di atas 6,5.

Berdasarkan uraian tingkat penguasaan kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia per komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum menguasai materi kalimat aktif dan kalimat pasif. Hal ini berarti materi pembelajaran kalimat aktif dan kalimat pasif pada siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum tuntas. Secara keseluruhan tingkat ketuntasanbelajaran kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Pemahaman Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif Bahasa Indonesia

No.	Aspek	Tingkat Pemahaman	F	Persentase	Kategori
1	Kalimat Aktif	65 % sampai dengan 100 % 0 % sampai dengan 64 %	39 7	84,78 % 15,22 %	Belum Tuntas Belum Tuntas
2	Kalimat Pasif	65 % sampai dengan 100 % 0 % sampai dengan 64 %	40 6	86,96 % 13,04 %	Tuntas Belum Tuntas

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa secara individual sebanyak 38 responden atau 82,61 % dari total 46 responden mempunyai nilai antara 65 sampai dengan 100, sedangkan 8 responden lainnya atau 17,39 % memiliki nilai di bawah 65 sampai dengan 100. Hal tersebut berarti bahwa secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dikategorikan belum memahami kalimat aktif dan kalimat pasif bahasa Indonesia.

Jika dilihat dari masing-masing kalimat aktif dan kalimat pasif, secara individual siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga dikategorikan belum memahami kalimat aktif bahasa Indonesia karena sebanyak 39 responden (84,78 %) dalam penelitian memiliki nilai antara 65 sampai dengan 100, sedangkan 7 responden (15,22 %) belum mencapai nilai antara 0 sampai dengan 64. Ini berarti secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum memahami kalimat aktif bahasa Indonesia atau belum tuntas belajar karena belum mencapai 85 % siswa yang memiliki

nilai di atas 65. Atau dengan perkataan lain, dari 46 responden hanya 39 responden atau 84,78 % yang mencapai nilai di atas 6,5.

Penguasaan materi kalimat pasif dan kalimat aktif siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga secara individual sebanyak 40 responden (86,96 %) telah mencapai nilai di atas 6,5, sedangkan 6 responden lainnya (13,04 %) belum mencapai nilai di atas 6,5. Dengan demikian, berarti secara klasikal siswa SLTP Negeri 1 Batauga telah memahami kalimat pasif bahasa Indonesia atau telah tuntas belajar karena telah mencapai 85 % siswa yang memiliki nilai di atas 6,5.

SIMPULAN

Berdasarkan kriteria ketuntas belajar diketahui bahwa siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara belum tuntas belajar kalimat aktif dan kalimat pasif. Secara individual, sebanyak 38 responden atau 82,61 % telah tuntas belajar, sedangkan 8 responden atau 17,39 % belum tuntas belajar materi kalimat aktif dan

kalimat pasif. Berdasarkan kenyataan di atas maka secara klasikal siswa kelas II SLTP Negeri 1 Batauga belum tuntas belajar materi kalimat aktif dan kalimat pasif karena belum mencapai 85 % siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Lulusan dan Spesifikasi Ujian Nasional SD Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad Ali. 1997. *Strategi Pengelola Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Nurkencana. 1983. *Materi Pokok Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suyoto, Pujiati. 1998. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.